

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan asumsi dan kerangka teoritis yang menginformasikan masalah penelitian individu atau kelompok, metode kualitatif ini digunakan untuk menggali, mengumpulkan data dalam kondisi alamiah dengan analisis data menggunakan pola deduktif dan induktif untuk menjelaskan tema. Metode ini juga digunakan karena peneliti membutuhkan pemahaman yang detail mengenai isu permasalahan. Dengan cara meminta mereka untuk bercerita tanpa paksaan mengenai apa yang kita harapkan atau apa yang kita baca dari sumber (Creswell, 2013).

Penelitian ini berkaitan tentang bagaimana gambaran *femininity* dan *masculinity* wanita yang menjadi *lady bikers* dan bergabung bersama klub motor di kota Bandung. Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus pada penelitian kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan agar dapat mengungkap atau memperoleh informasi dari data penelitian secara menyeluruh, luas dan mendalam (Sugiyono, 2008:35).

#### **3.2 Subjek Penelitian dan Lokasi Penelitian**

Subjek pada penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* artinya subjek dipilih secara sengaja sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian (Bungin, 2003). *Snowball sampling* yaitu pengambilan sampel yang pada awalnya sedikit dan untuk selanjutnya bertambah untuk melengkapi data yang kurang. Sampel awal digunakan sebagai informan kunci yang akan menunjukkan informan-informan selanjutnya. Dalam hal ini jumlah subjek bisa sedikit ataupun banyak tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci (Bungin, 2003).

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel atau subjek adalah 3 orang *lady bikers* anggota klub motor dari 3 klub motor yang berbeda. Dengan

kriteria, subjek ialah wanita dewasa awal, seorang *lady bikers*, menjadi anggota klub motor, dan berdomisili di Bandung.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan wawancara, wawancara juga dimaksudkan untuk menganalisis dan menguji kebenaran di lapangan (Creswell, 2013). Peneliti melakukan verifikasi pada saat wawancara mengenai beberapa hal yang terjadi di lapangan. Hal ini dimaksudkan agar apa yang diinterpretasikan oleh peneliti sesuai dengan maksud yang ada di lapangan. Melalui wawancara, peneliti dapat memiliki pengetahuan yang luas tentang apa yang dilihat, dengar, atau alami. Wawancara dilakukan dalam beberapa cara, terstruktur, semi terstruktur, informal, dan retrospektif (Fraenkel, Wallen, Hyun, 2012). Dalam wawancara, memulai dengan pertanyaan yang tidak terlalu menekan terlebih dahulu sebelum bertanya tentang permasalahan pribadi yang lebih sensitif. Peneliti juga mencari referensi dan data tambahan untuk memperkaya sudut pandang melalui dokumen, seperti artikel, jurnal, dan buku mengenai *femininity* wanita dewasa awal dan faktor keterlibatan individu pada suatu kelompok. Wawancara ini dilakukan sebanyak dua kali setiap subjek penelitian dikarenakan data langsung dapat diperoleh dengan melakukan dua kali wawancara.

Selain itu alat penelitian yang lain ialah menggunakan catatan lapangan, catatan ini digunakan sewaktu pengamatan, wawancara, atau menyaksikan kejadian tertentu. Catatan yang dilakukan dalam bentuk singkatan, pokok-pokok utama saja, kata kunci, yang kemudian akan dilengkapi setelah meninggalkan tempat pengambilan data. Pencatatan data di lapangan mencatat uraian tentang latar dan orang-orang yang diamati atau diwawancarai, bagaimana menghadapi perubahan latar penelitian, dan bagaimana cara memberikan pendapat sendiri mengenai informasi yang telah didapatkan (Moleong, 2001).

Alat elektronik yang digunakan peneliti adalah *tape recorder*. Hal ini agar peneliti dapat mendengar wawancara secara berulang sehingga apa yang diragukan dapat langsung dicek, hasil rekaman dapat dianalisis oleh peneliti lainnya dan memberikan dasar keaslian dan keandalan dari data yang didapat (Moleong, 2001).

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif ialah yang melakukan penelitian itu sendiri dengan kata lain peneliti. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang mengawali, menjalankan penelitian juga menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang penelitian. Bahkan peneliti dapat disebut juga sebagai *key instrument* (Satori, 2012).

Terdapat tujuh karakteristik yang menjadikan manusia sebagai instrument penelitian yaitu: sifatnya yang *responsive*, adaptif, lebih *holistic*, kesadaran pada konteks tak terkatakan, mampu memproses segera, mampu mengejar klarifikasi, dan mampu meringkaskan segera dan mampu menjelajahi jawaban ideosinkretik dan mampu mengejar pemahaman yang lebih dalam (Guba dan Lincoln, 1981 dalam Muhadjir, 2000).

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini cukup rumit. Peneliti merupakan perencanaan, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya. Peneliti sebagai instrument dalam penelitian ini harus memiliki sifat yang telah diungkap pada paragraph sebelumnya (Moleong, 2001).

Dalam membantu peneliti, berikut pedoman wawancara yang dirumuskan berdasarkan teori Hirarki gender yang dikemukakan oleh Connell (Giddens, 2006):

Tabel 3.1  
Pedoman Wawancara

Maksud dan Tujuan	Tema Pertanyaan
Identitas Subjek	1. Nama Subjek 2. Usia Subjek

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Tempat tinggal Subjek</li> <li>4. Daerah asal Subjek</li> </ol>
<i>Hegemonic masculinity</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. pengetahuan informasi adanya klub motor</li> <li>2. alasan menjadi <i>lady bikers</i> dan anggota klub motor</li> <li>3. interaksi antar anggota klub motor</li> <li>4. pendapat keluarga dan lingkungan sekitar mengenai <i>lady bikers</i></li> </ol>
<i>Emphasized femininity</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. pandangan positif dan negatif tentang klub motor</li> <li>2. peran sebagai wanita didalam keluarga ataupun masyarakat</li> <li>3. alasan tidak mengikuti komunitas yang didominasi oleh wanita</li> <li>4. pengalaman selama menjadi <i>lady bikers</i> dan anggota klub motor</li> </ol>

### 3.5 Teknik Analisis Data

Terdapat empat bentuk analisis data yang diungkapkan Stake (Creswell, 2013) beserta interpretasinya dalam penelitian studi kasus, yaitu:

- 3.5.1 Pengumpulan kategori, peneliti mencari suatu kumpulan dari beberapa kasus dan berharap menemukan makna yang relevan dengan isu yang akan muncul;
- 3.5.2 Interpretasi langsung, peneliti studi kasus tidak mencari banyak contoh permasalahan namun melihat dan memaknai satu contoh kasus saja. Untuk mencapai tingkat kebermaknaan yang lebih data diolah secara terpisah kemudian ditempatkan kembali secara bersamaan;

- 3.5.3 Peneliti membentuk pola dan mencari persamaan antara dua atau lebih kategori. Persamaan ini dilakukan dengan cara memasukan kriteria dari setiap kategori dengan menggunakan tabel sehingga akan terlihat hubungan antara keduanya;
- 3.5.4 Peneliti mengembangkan generalisasi naturalistik melalui analisa data, ketika orang-orang mampu belajar dari suatu kasus dan mereka mampu menerapkan kasus mereka sendiri pada sebuah populasi kasus maka hal ini akan dapat digeneralikan.

Analisis data pada penelitian studi kasus juga bisa dilakukan dengan cara yang telah diungkap oleh Creswell (2013), terdapat tujuh tahap yaitu:

- i. Membuat dan mengatur file data
- ii. Melihat hasil penelitian, membuat catatan margin, dan *coding*
- iii. Menjelaskan kasus dan konteks
- iv. Menggunakan kategori untuk membangun tema atau pola
- v. Menggunakan interpretasi langsung
- vi. Mengembangkan generalisasi alamiah dari apa yang "dipelajari"
- vii. Menggunakan pemikiran mendalam tentang kasus ini (atau kasus) dengan menggunakan narasi, tabel, dan angka.

### 3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan setelah peneliti melakukan analisis data. Teknik yang digunakan untuk uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah *member check*. Peneliti melakukan *member check* setelah memperoleh kesimpulan dari analisis data yang telah dilakukan. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti selama proses penelitian kepada sumber data atau subjek penelitian. Tujuan dari *member check* untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh subjek sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh subjek (Sugiyono, 2013).